

## Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita

Dian Widya Wati, Yekti Satriyandari

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### How to cite (APA)

Wati, D. W., & Satriyandari, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 168-175.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1408>

### History

Received: 30 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 02 Desember 2024

### Corresponding Author

Dian Widya Wati, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta;

[widya29102000@gmail.com](mailto:widya29102000@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting ialah persoalan terkait gizi kronis yang dialami balita, diakibatkan oleh minimnya jumlah gizi yang diterima dalam jangka panjang. Di Indonesia, prevalensi stunting masih berada di atas target yang ditetapkan WHO. Pengetahuan dan pendidikan ibu memainkan peran penting terhadap pencegahan terjadinya stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan Pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.

**Metode:** penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional berbasis komunitas. Semua ibu yang memiliki anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Godean I Yogyakarta menjadi populasi, dengan 94 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis bivariat dilakukan melalui uji statistik chi-square.

**Hasil:** Temuan kajian memperlihatkan Adanya relasi signifikan terhadap pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Godean I Yogyakarta, dengan nilai signifikansi secara berurutan yaitu  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $p = 0,094$  ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para ibu, mengenai edukasi dan perilaku pencegahan stunting.

**Kata Kunci :** Pendidikan, pengetahuan, perilaku, pencegahan, stunting

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is a chronic nutritional problem commonly found in young children. In Indonesia, the prevalence of stunting remains above the target set by WHO, mothers' knowledge and education play a crucial role in preventing stunting. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and education with stunting prevention behaviors in young children

**Method:** This study employed a quantitative method with an analytical survey design and a community-based cross-sectional approach. Population consisted of all mothers with young children visiting Puskesmas Godean I Yogyakarta, sample size of 94 respondents selected using purposive sampling. Bivariate analysis was conducted using the chi-square statistical test.

**Result:** The results indicated that the majority of there is a significant relationship between maternal knowledge with stunting prevention behavior in toddlers at Puskesmas Godean I Yogyakarta, with a significance value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and  $p = 0.094$  ( $p < 0.05$ ), respectively.

**Conclusion:** There is a significant relationship between maternal knowledge and stunting prevention behavior in toddlers. This study is expected to provide useful information for the community, especially mothers, regarding education and stunting prevention behavior in toddlers.

**Keyword :** Education, knowledge, prevention, behavior, stunting

## Pendahuluan

Masalah gizi yang umum dihadapi anak-anak adalah stunting, yang diakibatkan minimnya jumlah nutrisi ataupun gizi dalam jangka periode yang lama. Balita, atau anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, sangat rentan terhadap masalah kekurangan gizi, karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat pada tahap ini, sehingga memerlukan asupan zat gizi yang memadai (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022). Jika hasil pengukuran tinggi badan (PB) atau panjang badan (TB) menunjukkan nilai tidak mencapai  $-2$  SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan yang diatur WHO, maka balita tersebut dikategorikan sebagai mengalami stunting (Mutingah & Rokhaidah, 2021). WHO (2023) menyebutkan Asia Tenggara Pada tahun 2020 sebagai persentase stunting paling tinggi di dunia, mencapai 22% yaitu 149,2 juta anak. Di Indonesia, prevalensi stunting berkurang dari 27,7% dalam 2019 menjadi 24,4% dalam 2021. Pemerintah Indonesia menargetkan pengurangan jumlah stunting hingga 14% di tahun mendatang (Harahap et al., 2023). Karena itu, upaya khusus masih diperlukan untuk mencapai target prevalensi stunting yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di tahun 2024, persentase sebesar 14% diharapkan menjadi persentase jumlah stunting di Indonesia, sebagaimana yang diharapkan pada RPJMN 2020-2024 (Pratiwi & Muhlisin, 2023). Masalah gizi buruk atau stunting menjadi ancaman besar bagi kualitas masyarakat Indonesia (Erlyn et al., 2021)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi *stunting* sebesar 21%, dengan kabupaten Gunung Kidul mencatat angka tertinggi yaitu 31%. Kabupaten Sleman mencatat prevalensi terendah yaitu 14,7% (Wulandari & Kurniawati, 2023). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Kabupaten Sleman meningkat dari 11,81% pada tahun 2020 menjadi 11,99% pada tahun 2021 (Endartiwi, 2021). Data mengenai stunting di Puskesmas Godean 1 Yogyakarta

menunjukkan jumlah kasus sebanyak 171 pada tahun 2020, 156 pada tahun 2021, 146 pada tahun 2022, dan 60 pada tahun 2023. Penelitian di Bogor menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kurangnya konsumsi karbohidrat pada anak dengan prevalensi stunting (Basri et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa asupan lemak juga merupakan faktor risiko terjadinya stunting. Kurangnya asupan lemak akan berdampak pada sintesis lemak yang berdampak pada pertumbuhan anak (Ilmani & Fikawati, 2023; Sudiarti, 2021).

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mencegah stunting. Selain itu, pemerintah juga menyediakan vitamin A dan zinc untuk ibu hamil dan balita yang menderita diare. Peran bidan sangat vital dalam upaya mengatasi stunting, meliputi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) meliputi jaminan kualitas ANC yang terpadu, peningkatan angka persalinan di fasilitas kesehatan, serta program makanan yang kaya akan kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM), disertai dengan usaha untuk memberantas kecacingan. Dalam hal balita, intervensi yang dilakukan mencakup pemantauan pertumbuhan, pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan stimulasi awal perkembangan anak (Wulandari & Kurniawati, 2023). Ibu yang memiliki pengetahuan dan pendidikan tentang pencegahan stunting akan lebih mampu memahami cara pengasuhan yang baik dan mendukung perkembangan anak dengan optimal. Ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu mencegah *stunting* pada anak balita mereka (Arnita et al., 2020). Tingkat pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Nutrisi pada ibu hamil dan asupan yang kurang pada bayi dan anak – anak menjadi penyebab stunting, dengan cara meningkatkan gizi ibu pada masa remaja dapat mencegah terjadinya stunting pada anak (Soviyati et al., 2021). Hasil wawancara dengan lima ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan di Puskesmas Godean Sleman

menunjukkan bahwa empat dari lima ibu tidak mengetahui tentang *stunting* dan pencegahannya, tiga dari lima ibu tidak memberikan ASI eksklusif, dan dua dari lima ibu tidak rutin melakukan penimbangan di posyandu. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* pada Balita di Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2024.”

### Metode

Kuantitatif diterapkan dalam penyusunan penelitian ini, yang menerapkan desain survei analitik, dengan pendekatan berbasis komunitas secara cross-sectional, merupakan rancangan yang melakukan pengukuran pada satu waktu dan sekali saja dilakukan (Herdiani, 2021). Penelitian ini menerapkan studi korelasional yang bertujuan untuk menginvestigasi relasi pada variabel independen dan variabel dependen yaitu untuk mencari kaitan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita di Puskesmas Godean I Yogyakarta. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari ibu yang mempunyai balita dan mengunjungi Puskesmas Godean 1 Yogyakarta pada bulan Desember 2023, berjumlah 1.449 ibu. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari sekelompok ibu yang memiliki balita dan melakukan kunjungan ke Puskesmas Godean 1 Yogyakarta. Purposive Sampling

diterapkan guna memilih sampel, yang berarti penarikan sampel dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Sampel yang dipilih dianggap sebagai sumber data yang paling sesuai menurut penilaian peneliti (Tarjo, 2019). Sampel dalam penelitian kuantitatif ini adalah 94 responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai sumber data primer. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten, serta profil Puskesmas Godean I Yogyakarta.

Data didapatkan melalui kuesioner yang diberikan pada ibu, berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku mereka dalam pencegahan *stunting* pada balita. Pengisian kuisisioner diamati oleh peneliti agar semua pertanyaan dapat terisi. Setelah kuesioner diisi, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut untuk diproses, yang meliputi editing, coding, pengolahan, pembersihan data, dan penyajian data. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.

### Hasil

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari 94 orang, yang didapatkan melalui purposive sampling. Karakteristik responden mengacu pada umur, pendidikan, serta pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pekerjaan**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-35	63	67,0%
36-50	28	29,8%
51-60	3	3,2%
Total	94	100%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	72	76,6%
PNS	3	3,2%
P. Swasta	11	11,7%
Wiraswasta	8	8,5%
Total	94	100%

Mengacu pada tabel 1 distribusi frekuensi, dari 94 ibu, mayoritas berada

dalam rentang umur 20-35 tahun, terdapat 63 orang (67,0%). Sementara mayoritas

pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu 72 ibu (76,6%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, pendidikan, dan perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Godean I Yogyakarta**

Pengetahuan, Pendidikan dan perilaku pencegahan stunting								
Pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)	Pendidikan	Frekuensi (f)	(%)	Perilaku Pencegahan	Frekuensi (f)	(%)
Baik	83	88,3%	Tinggi	84	89,4%	Baik	78	83,0%
Cukup	8	8,5%	Rendah	10	10,6%	Kurang	16	17,0%
Kurang	3	3,2%						
Total	94	100%	Total	94	100%	Total	94	100%

Mengacu pada tabel 2 distribusi frekuensi memperlihatkan dari 94 ibu, pengetahuan ibu tentang *stunting* mayoritas baik sebanyak 83 orang (88,3%), dari 94 ibu yaitu 84 ibu (89,4%) memiliki tingkat pendidikan tinggi, Dari tabel memperlihatkan dari 94 ibu, perilaku pencegahan *stunting* mayoritas yaitu baik sebanyak 78 orang (83,0%). Hasil observasi terhadap obyek penelitian menggunakan

instrument pengumpulan data kuisisioner pengetahuan dan pendidikan ibu terkait *stunting* dan kuisisioner perilaku pencegahan *stunting*.

Data yang telah terkumpul kemudian dapat dilihat melalui tabel distribusi (master tabel terlampir). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

**Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Godean I Yogyakarta**

pengetahuan	Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>			<i>p</i>	Pendidikan	Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i>			<i>p</i>
	baik	kurang	Total			baik	kurang	Total	
Baik	75 (90,4%)	8 (9,6%)	83 (100%)	<b>0,000</b>	Tinggi	72 (85,7%)	12 (14,3%)	84 (100%)	<b>0,063</b>
Cukup	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)		Rendah	6 (60,0%)	4 (40,0%)	10 (100%)	
Kurang	0 (0,0%)	3 (100%)	3 (100%)						

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan dari 94 ibu, mayoritas pengetahuan serta perilaku pencegahan *stunting* dalam kategori baik sebanyak 75 orang (90,4%). Berdasarkan uji analisis *chi-square* ditemukan nilai *p-value* 0,00 (<0,05) dimana adanya relasi pada pemahaman ibu pada sikap dalam mencegah terjadinya *stunting* bagi balita. Mengacu pada tabel 3 memperlihatkan dari 94 ibu, mayoritas pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* berada dalam kategori Pendidikan tinggi berjumlah 56 orang (86,2%). Jika dilihat dari uji analisis *chi-square* ditemukan

nilai *p-value* 0,063 (>0,05) dimana tidak terdapat kaitan pada pendidikan ibu terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada balita.

### Pembahasan

Penelitian di Puskesmas Godean I Yogyakarta pada tahun 2024 menunjukkan mayoritas responden (67%) berusia 20-35 tahun, serupa dengan penelitian lain yang mengidentifikasi usia dewasa awal sebagai kelompok dominan di kalangan ibu. Bertambahnya usia memberi kematangan dalam pengasuhan, nutrisi, serta

kesejahteraan keluarga (Yuliati & Dewi, 2019). Semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi aspek psikologis dan fisik tiap orang dan peran social yang di jalankan terutama pada seorang ibu, kecenderungan ibu akan lebih percaya diri da lebih kompeten dalam mengasuh, yang di pengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang di dapat sebelumnya (Naziah et al., 2023). Mayoritas responden (76.6%) berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), konsisten dengan penelitian lain. Ibu yang bekerja menghadapi tantangan waktu untuk pengasuhan, sedangkan IRT bisa lebih fokus pada nutrisi dan pengasuhan anak. Namun, ibu bekerja memiliki manfaat finansial yang dapat mendukung pemenuhan gizi anak. Status profesi seorang ibu mempunyai pengaruh terhadap sikap dalam memberikan nutrisi kepada anak – anaknya, seorang ibu yang bekerja akan memiliki waktu terbatas dalam memperhatikan asupan mkana anaknya, yang akan berdampak pada status gizi serta mengurangi perhatian terhadap perkembangan anaknya. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu memiliki waktu lebih banyak dan lebih fokus dalam merawat dan mengasuh anaknya (Ahmed et al., 2022).

Ibu yang dominan (88.3%) mempunyai pemahaman baik terkait stunting, yang berdampak pada praktik pencegahan yang optimal. Pendidikan ibu memengaruhi kemampuan mereka mengenali tanda-tanda stunting dan akses informasi, yang membantu dalam pengasuhan anak sehat. Landasan yang memungkinkan ibu memahami pentingnya kebersihan lingkungan, gizi yang seimbang dan akses layanan kesehatan adalah Pendidikan yang dimana semua berkontribusi dalam mencegah stunting (Nurmalasari et al., 2020).

Mayoritas ibu berpendidikan tinggi (89.4%). Pendidikan meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam memilih makanan bergizi bagi anak, serta memperbaiki kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan ibu berperan penting

dalam mencegah stunting. Tingkat Pendidikan ibu berperan penting dalam mempengaruhi kesehatan dan status gizi anak, yang di mana biasanya akan lebih trampil dalam memilih makanan yang sehat dan bernutrisi bagi anaknya. Tidak hanya berdampak aspek gizi tetapi juga dalam pola pengasuhan karena ibu dengan Pendidikan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik dalam informasi kesehatan yang nantinya akan cenderung untuk mempraktikkan dengan pola asuh yang baik (Haryani et al., 2023 dalam Rahayu & Fajrin, 2023). Mayoritas ibu (83%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik, dengan fokus pada nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Pemberian makanan yang kaya gizi dan pengetahuan nutrisi yang baik merupakan langkah penting untuk pertumbuhan optimal dan pencegahan stunting, yang berpengaruh hingga perkembangan jangka panjang anak.

Temuan uji analisis chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya relasi signifikan terhadap perilaku mencegah terjadinya stunting dan level pemahaman ibu di Puskesmas Godean I, Yogyakarta, pada tahun 2024. Pengetahuan ibu terkait kesehatan dan gizi sangat dipengaruhi oleh level pendidikan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dinilai lebih paham mengenai kebutuhan gizi anak, sehingga lebih mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa pemahaman ibu mengenai stunting lebih baik jika mereka mendapatkan informasi melalui media sosial atau penyuluhan, ketimbang ibu yang tidak pernah memperoleh informasi tersebut. Selain itu, pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk mencari informasi terkait gaya hidup sehat serta gizi seimbang serta lebih cenderung memantau status gizi balita melalui pemeriksaan rutin di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guna mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak, peran ibu dalam memenuhi kebutuhan gizinya sangatlah penting. Kekurangan gizi pada

masa awal kehidupan dapat berdampak jangka panjang, termasuk peningkatan risiko hambatan perkembangan serta rendahnya kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan.

Peneliti menyarankan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan melalui upaya peningkatan pengetahuan ibu secara berkesinambungan, termasuk kunjungan rutin ke layanan kesehatan, pemantauan asupan gizi, pemberian ASI eksklusif, dan penyediaan makanan tambahan bergizi sesuai usia anak. Dengan demikian, diharapkan risiko stunting dapat diminimalisir, dan pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Dengan p-value sebesar 0,063 ( $>0,05$ ) dari hasil analisis chi-square, dapat disimpulkan tak ada relasi signifikan pada level pendidikan ibu dan perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Godean I, Yogyakarta, pada tahun 2024.

Secara umum, tingkat pendidikan ibu berdampak pada derajat kesehatan keluarga karena ibu berperan penting dalam pola makan anak, mulai dari penyusunan menu, pembelian, persiapan, hingga penyajian makanan. Pendidikan yang lebih tinggi mempermudah seseorang dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk terkait gizi. Orang tua berpendidikan tinggi sering kali memiliki tuntutan pekerjaan yang tinggi, sehingga waktu yang tersedia untuk memastikan asupan gizi anak menjadi terbatas. Hal ini dapat memengaruhi konsistensi dalam praktik pemberian makanan bergizi dan pemantauan kesehatan anak, yang berdampak pada upaya pencegahan stunting.

### Kesimpulan

Mengacu pada temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dominan responden berada pada kategori usia produktif (20-35 tahun) dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang relatif baik. Dari data yang diperoleh, pengetahuan ibu mengenai stunting menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

perilaku pencegahan stunting, yang terbukti melalui analisis statistik (nilai Chi-Square sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan 0,094 ( $p < 0,05$ )). Namun, tidak tak adanya relasi signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting, ditunjukkan oleh nilai Chi-Square sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki peran lebih dominan dibandingkan dengan pendidikan formal dalam mempengaruhi tindakan pencegahan stunting pada balita di Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.

### Saran

Upaya pencegahan stunting di Puskesmas Godean I membutuhkan pendekatan komprehensif dan kolaboratif. Langkah-langkah ini mencakup peningkatan edukasi dan penyuluhan, terutama melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak ibu dan calon ibu; penguatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan dan insentif; kolaborasi lintas sektor untuk mendukung pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga; serta pemantauan dan evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas program. Selain itu, optimalisasi dana desa sangat penting untuk mendukung fasilitas dan kegiatan pencegahan stunting di tingkat lokal.

### Daftar Pustaka

- Ahmed, M., Zepre, K., Lentero, K., Gebremariam, T., Jemal, Z., Wondimu, A., Bedewi, J., Melis, T., & Gebremeskel, A. (2022). The relationship between maternal employment and stunting among 6-59 months old children in Gurage Zone Southern Nation Nationality People's region, Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition*, 9, 964124. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.964124>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja

- Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., Ansariadi, Stang, Indriasari, R., & Helmiyanti, S. (2021). Dietary diversity, dietary patterns and dietary intake are associated with stunted children in Jeneponto District, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S483–S486. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.077>
- Endartiwi, S. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Sendangrejo, Minggir, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.58>
- Erlын, P., Hidayat, B., Fatoni, A., & Saksono, H. (2021). Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 543–553. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.543-553>
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Perilaku Ibu Ketika Hamil dalam Upaya Pencegahan Anak Lahir Stunting di Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1450>
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38.
- Ilmani, D. A., & Fikawati, S. (2023). Nutrition Intake as a Risk Factor of Stunting in Children Aged 25–30 Months in Central Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 18(2), 117–126. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.2.117-126>
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Naziah, H. R., Sunarti, E., & Riany, Y. E. (2023). Pengaruh Manajemen Stres Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pengasuhan Anak Usia Sekolah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(1), 23–36. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.1.23>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 205–211. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409>
- Pratiwi, B. R., & Muhlisin, A. (2023). Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1779–1788. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5778>
- Rahayu, S., & Fajrin, R. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Soviyati, E., Utari, T. S. G., & Marselina, S. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Journal of*

- Midwifery Care*, 1(02), 138–148.  
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.299>
- Sudiarti, T. (2021). Nutrition Intake and Stunting of Under-Five Children in Bogor West Java, Indonesia. *Food Science and Nutrition*, 7(3), 1–7.  
<https://doi.org/10.24966/fsn-1076/100104>
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Deepublish CV Budi Utama.
- WHO. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition*. World Health Organization.  
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Wulandari, A., & Kurniawati, H. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(01), 51–58.  
<https://doi.org/10.56741/bikk.v2i01.180>
- Yuliati, E., & Dewi, D. C. (2019). *Pendekatan Multidisiplin Ilmu dalam Manajemen Bencana Seminar Nasional UNRIYO [Maret] [2019] Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Knowledge On Feeding Among*. 1–6.